

**RINITIS ALERGI DI POLIKLINIK THT-KL BLU RSU
PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO PERIODE
JANUARI 2010 – DESEMBER 2012**

¹ **Elia Reinhard**

² **O. I. Palandeng**

³ **O. C. P. Pelealu**

Kandidat skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Bagian THT-KL Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: Eliareinhard@yahoo.com

ABSTRACT: Allergic Rhinitis is an atopic condition which most often occurred. The incidence of allergic rhinitis is estimated at about 10% of the general population. This study aims to know the profile of allergic rhinitis patients in Ear, Nose and Throat – Head and Neck Surgery Department at Prof. Dr. R. D. Kandou General Hospital, Manado period January 2010 – December 2012 by using descriptive retrospective study method. The overall number of objects in this study are 209 patients. The result, distribution by year obtained the highest number of patients in the year 2011 as many as 80 patients of 4.295 visitors (1,86%), age group 21-30 years old had the highest percentage (23,92%). Percentage of patients with allergic rhinitis was higher in woman (56,48%) than men (43,54%), jobs of patients which employees have highest percentage (34,93%), sneezing clinical symptom has highest percentage (39,40%), antihistamine treatment has highest percentage (42.70%). Conclusion, Age group 21-30 years is the most frequent suffer from allergic rhinitis. Woman is more frequent suffer from allergic rhinitis than in men. The job of patients which most frequent to get allergic rhinitis is an employee. Clinical symptoms which are most frequent complained are sneezing, rhinorrhea and nasal congestion. Treatment which most frequent given is antihistamine drug.

Keywords: Allergic rhinitis

ABSTRAK: Rinitis alergi merupakan keadaan atopi yang paling sering dijumpai. Insiden rinitis alergi diperkirakan menyerang sekitar 10% dari populasi umum. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil penderita rinitis alergi di poliklinik THT-KL BLU RSU Prof. Dr. R. D Kandou Periode Januari 2010 – Desember 2012 dengan menggunakan metode retrospektif deskriptif. Keseluruhan jumlah objek penelitian adalah 209 penderita. Hasil penelitian, distribusi menurut tahun didapatkan jumlah penderita tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 80 penderita dari 4.295 pengunjung (1,86%), golongan umur 21-30 tahun memiliki presentase tertinggi (23,92%). Rinitis alergi tinggi pada perempuan (56,48%) dari pada laki-laki (43,54%), pekerjaan terbanyak adalah pegawai (34,93%), gejala klinik bersin sebesar 39,40%, penanganan antihistamin memiliki presentase tertinggi sebesar 42.70%. Kesimpulan, golongan umur 21-30 tahun ialah yang paling sering menderita rinitis alergi. Perempuan lebih sering menderita rinitis alergi daripada laki-laki. Jenis pekerjaan yang paling sering terkena rinitis alergi ialah pegawai. Gejala klinik yang paling sering dikeluhkan yaitu bersin-bersin, rinore dan hidung tersumbat. Penanganan yang paling sering diberikan ialah obat golongan antihistamin

Kata Kunci: Rinitis alergi

Rinitis alergi adalah penyakit inflamasi yang disebabkan oleh reaksi alergi pada pasien atopi yang sebelumnya sudah tersensitisasi dengan alergen yang sama serta dilepaskannya suatu mediator kimia ketika terjadi paparan ulangan dengan alergen tersebut.¹

Definisi menurut WHO ARIA (*Allergic Rhinitis and its Impact on Asthma*) tahun 2001 adalah kelainan pada hidung dengan gejala bersin-bersin, rinore, rasa gatal dan tersumbat setelah mukosa hidung terpapar alergen yang diperantarai oleh IgE.¹

Rinitis alergi merupakan kondisi alergi yang paling umum, menyerang 10 – 20 % dari keseluruhan populasi dunia. Prevalensi rinitis alergi di dunia saat ini mencapai 10-25% atau lebih dari 600 juta penderita dari seluruh etnis dan usia.^{2,3}

Di Amerika pada semua rentang usia rinitis alergi mempengaruhi sekitar 50 juta orang pada semua rentang usia. Prevalensi diperkirakan 20% dari populasi USA. Rinitis alergi menjadi lebih sering terjadi, terutama di negara-negara industri. Di Indonesia belum

ada angka yang pasti, tetapi di Bandung prevalensi rinitis alergi pada usia 10 tahun ditemukan cukup tinggi (5,8%). Data tersebut menunjukkan tingginya prevalensi rinitis alergi pada usia sekolah dan produktif.^{3,4,5}

Kekambuhan dari rinitis alergi menyebabkan penurunan produktivitas kerja sampai kehilangan hari sekolah, menurunnya prestasi di sekolah, aktivitas sosial dan pada penderita dengan alergi berat dan lama dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti depresi. Keadaan ini dapat mengganggu kualitas hidup dan menyebabkan timbulnya rasa lelah, sakit kepala, dan kelemahan kognitif.^{3,6}

Dari hasil penelitian retrospektif deskriptif yang telah dilakukan di Bagian/SMF THT-KL BLU RSUD Prof. dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2006 – Desember 2008 didapatkan jumlah kasus rinitis alergi sebanyak 413 kasus dari 17.922 kunjungan atau sebanyak 2,3%. Didapatkan gejala klinik yang paling sering dikeluhkan adalah bersin-bersin 26%, rinore 23,30% dan hidung tersumbat 21,10% dan jenis pekerjaan yang

paling banyak terkena rinitis alergi adalah siswa.⁷

Berdasarkan uraian tersebut dimana tingginya morbiditas rinitis alergi dan dampaknya dalam kegiatan kehidupan manusia, maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian tentang rinitis alergi dengan cara pengumpulan data di poliklinik THT-KL BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2010 – 2012 .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah retrospektif deskriptif. Penelitian dilakukan di poliklinik THT-KL BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada bulan November 2012 – Desember 2012. Objek penelitian adalah pasien yang terdiagnosis rinitis alergi di poliklinik THT-KL BLU RSUD Prof. dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2010 – Desember 2012. Definisi Operasional rinitis alergi adalah penyakit inflamasi yang disebabkan oleh reaksi alergi pada pasien atopi yang sebelumnya sudah tersensitisasi dengan alergen yang sama serta

dilepaskannya suatu mediator kimia ketika terjadi paparan ulang dengan alergen tersebut dengan gejala bersin, rinore, hidung tersumbat tanpa komplikasi. Tahun adalah tahun jumlah kasus rinitis alergi yaitu tahun 2010 – 2012, Umur adalah Umur yang dihitung sesuai dengan catatan tanggal lahir yang dinyatakan dalam tanggal, bulan, tahun pada catatan rekam medic pasien. Umur dibagi menjadi 1- 10 tahun, 11-20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, >60 tahun. Jenis kelamin dibagi menjadi Laki-laki, Perempuan. Pekerjaan dilihat dalam catatan rekam medic pasien . pekerjaan dibagi menjadi Pegawai, IRT, Siswa, Pensiunan, Swasta, Mahasiswa, Petani, Lain-lain. Gejala klinik adalah gejala yang timbul saat pasien datang ke poliklinik, gejala klinik dapat dilihat di catatan rekam medic pasien. Penanganan adalah terapi yang diberikan kepada pasien. Instrumen Penelitian yaitu catatan medik di poliklinik THT-KL BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado mulai dari Januari 2010 – Desember 2012, Literatur-literatur yang berhubungan dengan karya tulis,

Perangkat komputer dan alat tulis menulis, Checklist penelitian.

THT – KL BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2010 – Desember 2012

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1. Distribusi menurut tahun pada kasus rinitis alergi di poliklinik THT-KL BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2010 – Desember 2012

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG	JUMLAH PENDERITA	%
2010	4227	67	1.59
2011	4295	80	1.86
2012	4459	62	1.39
JUMLAH	12981	209	1.61

Pada Tabel 4.1. terlihat jumlah penderita rinitis alergi paling tinggi adalah pada tahun 2011 yaitu sebanyak 80 penderita dari 4295 pengunjung (1,89%). Pada tahun 2010 di dapatkan jumlah penderita rinitis alergi sebanyak 67 penderita dari 4227 pengunjung (1,59%) dan pada tahun 2012 sebanyak 62 penderita dari 4459 pengunjung (1,39%).

Tabel 4.2. Distribusi menurut umur pada kasus rinitis alergi di poliklinik

UMUR	N	%
1-10	8	3.83
11-20	26	12.44
21-30	50	23.92
31-40	29	13.88
41-50	40	19.14
51-60	40	19.14
>60	16	7.66
jumlah	209	100.00

Pada tabel 4.2. terlihat jumlah kasus rinitis alergi terbanyak pada kelompok umur 21-30 tahun dengan jumlah 50 kasus(23,92%). Kemudian 41-50 tahun dan 51-60 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu 40 kasus(19,14%), 31-40 tahun sebanyak 29 kasus (13,88%), 11-20 tahun sebanyak 26 kasus(12,44%), >60 tahun sebanyak 16 kasus(7,66%), dan 1-10 tahun sebanyak 8 kasus(3,83%).

Tabel 4.3. Distribusi menurut Jenis kelamin pada kasus rinitis alergi di poliklinik THT – KL BLU RSU

Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2010 – Desember 2012

JENIS KELAMIN	N	%
laki-laki	91	43.54
perempuan	118	56.46
jumlah	209	100.00

Pada tabel 4.3. terlihat penderita rinitis alergi perempuan memiliki jumlah kasus tertinggi yaitu sebanyak 118 kasus (56,46%), sedangkan laki-laki sebanyak 91 kasus (43,54%).

Tabel 4.4. Distribusi menurut pekerjaan pada kasus rinitis alergi di poliklinik THT – KL BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2010 – Desember 2012

PEKERJAAN	N	%
pegawai	73	34.93
IRT	35	16.75
Siswa	12	5.74
Pensiunan	29	13.88
Swasta	15	7.18
Mahasiswa	7	3.35
petani	6	2.87
Lain-lain	32	15.31
jumlah	209	100.00

Pada tabel 4.4. terlihat distribusi pekerjaan rinitis alergi terbanyak adalah pegawai dengan jumlah 73 orang (34,93%), selanjutnya IRT 35 orang (16,75%), siswa 12 orang (5,74%), pensiunan 29 orang (13,88%), swasta 15 orang (7,18%), mahasiswa 7 orang (3,35%), petani 6 orang (2,87%), lain- lain 32 orang (15,31%).

Tabel 4.5. Distribusi menurut gejala klinik pada kasus rinitis alergi di poliklinik THT – KL BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2010 – Desember 2012

GEJALA KLINIK	N	%
bersin	119	39.40
rinore	108	35.76
hidung tersumbat	75	24.83
jumlah	302	100.00

Pada tabel 4.5. dan diagram 4.5. terlihat gejala-gejala klinik yang didapatkan pada pasien-pasien yang datang di poliklinik THT-KL RSU Prof. Dr. R. D. kandou Manado. Gejala yang paling sering adalah bersin dengan 119 penderita (39,40%), rinore 108 penderita

(35,76%), hidung tersumbat 75 penderita (24,83%).

Tabel 4.6. Distribusi menurut penanganan pada kasus rinitis alergi di poliklinik THT – KL BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2010 – Desember 2012

PENANGANAN	N	%
antihistamin	161	42.70
simpatomimetik	62	16.44
kortikosteroid	58	15.38
NSAID	51	13.52
vitamin	25	6.63
mukolitik	20	5.30
jumlah	377	100.00

Pada tabel 4.6. dan diagram 4.6. terlihat penanganan yang paling sering diberikan pada pasien rinitis alergi adalah obat golongan antihistamin sebanyak 161 pemberian (42,70%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian retrospektif yang dilakukan di poliklinik THT – KL BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2010 – Desember 2012

didapatkan jumlah kasus rinitis alergi sebanyak 209 kasus dari 12.981 kunjungan (1,61%). Terdapat penurunan angka kejadian rinitis alergi dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soolany pada tahun 2009 mengenai rinitis alergi periode januari 2006- desember 2009 dimana didapatkan jumlah kasus rinitis alergi sebanyak 413 kasus dari 17.922 kunjungan (2,30%). Hal ini mungkin disebabkan oleh karena meningkatnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang rinitis alergi.⁷

Berdasarkan hasil penelitian menurut tahun didapatkan jumlah penderita rinitis alergi terbanyak adalah pada periode Januari 2011 – Desember 2011 sebanyak 80 penderita dari 4.295 pengunjung (1,86%) dan angka kejadian menurun pada tahun 2012 dengan 62 kasus dari 4.459 pengunjung (1,39%).

Berdasarkan hasil penelitian menurut kelompok umur didapatkan jumlah penderita rinitis alergi tertinggi berada pada kelompok umur 21-30 tahun dengan jumlah 50 kasus (23,92%). Hal ini mungkin disebabkan karena usia tersebut merupakan usia produktif untuk

bekerja sehingga sering terpapar dengan alergen penyebab rinitis alergi seperti debu. Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah kelompok umur 1-10 tahun dengan jumlah 8 kasus (3,83%). Hal ini mungkin disebabkan karena faktor kadar igE dimana anak-anak belum memiliki kadar IgE yang memadai untuk menimbulkan reaksi alergi

Dari hasil penelitian retrospektif yang dilakukan di poliklinik THT – KL BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2010 – Desember 2012 didapatkan jumlah kasus pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki yaitu pada perempuan ditemukan jumlah 118 penderita (56,48%), sedangkan pada laki-laki sebanyak 91 penderita (43,54%). Hal ini mungkin disebabkan karena perempuan lebih sering melakukan pekerjaan rumah tangga seperti menyapu dan lain-lain sehingga sering terpapar debu yang merupakan alergen penyebab dari rinitis alergi.

Menurut jenis pekerjaan dari pasien rinitis alergi yang datang di Poliklinik THT – KL BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2010 – Desember

2012 ditemukan yang paling banyak terdiagnosis rinitis alergi adalah pegawai yaitu sebanyak 73 kasus (34,93%), kemudian IRT dengan 35 kasus (16,75%) dan siswa dengan 12 kasus (5,74%). Hal ini dapat dipertimbangkan tentang dampak penyakit ini pada pekerjaan dan kegiatan sehari-hari yaitu dapat menurunkan produktivitas kerja dan menurunnya prestasi anak disekolah.³

Menurut gejala klinik yang ditemukan pada pasien rinitis alergi yang datang di poliklinik THT-KL RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou periode Januari 2010- Desember 2012 adalah bersin-bersin, rinore, hidung tersumbat. Didapatkan gejala yang paling sering dikeluhkan adalah bersin-bersin yaitu sebanyak 119 kasus (39,40%), kemudian rinore sebanyak 108 kasus (35,76%), dan hidung tersumbat sebanyak 75 kasus (24,83%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa penderita rinitis alergi mengalami bersin, rinore, dan rasa tersumbat pada hidung.¹

Dari hasil penelitian retrospektif yang dilakukan di poliklinik Bagian/SMF THT – KL BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

periode Januari 2010 – Desember 2012 didapatkan penanganan yang paling sering diberikan adalah obat golongan antihistamin sebanyak 161 pemberian (42,70%). Hal ini sesuai dengan teori dimana antihistamin merupakan preparat farmakologik yang dapat melawan kerja histamin dan juga yang paling sering dipakai sebagai lini pertama pengobatan rinitis alergi.¹

bersin-bersin, rinore, dan hidung tersumbat. Penanganan yang paling sering diberikan adalah obat golongan antihistamin.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian retrospektif yang dilakukan di poliklinik THT – KL BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2010 – Desember 2012, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Jumlah kasus rinitis alergi adalah sebanyak 209 kasus dari 12.981 jumlah pengunjung (1,61%). Kelompok umur 21-30 tahun adalah kelompok umur tersering terdiagnosis rinitis alergi. Perempuan lebih sering menderita rinitis alergi daripada laki-laki. Jenis pekerjaan yang paling sering terkena rinitis alergi adalah pegawai. Gejala klinik yang paling sering dikeluhkan adalah

DAFTAR PUSTAKA

1. Irawati N, Kasekeyan E, Rusmono N. Rinitis Alergi. Dalam: Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD, penyunting; Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala Leher Edisi keenam. Jakarta; Balai Penerbit FK UI; 2007; 128-34.
2. Buku Bebas alergi Seri penyembuhan alami, penerbit kanisus. 2009.h.12-13
3. Rinitis alergika. Dalam: Brashers, Valentina L. Aplikasi klinis patofisiologi : pemeriksaan & manajemen/Valentina L. Brashers ; ahli bahasa, H. Y. Kuncara ; editor edisi bahasa, devi Yulianti. Jakarta : EGC,2007.
4. Sudiro M, Madiadipoera T, Purwanto, B. Eosinofil Kerokan Mukosa Hidung Sebagai Diagnostik Rinitis Alergi. MKB volume 42 No 1; 2010. Hlmn 6-11
5. I Zullies. Penyakit sistem pernafasan dan tatalaksana terapinya. Yogyakarta, penerbit bursa ilmu.
6. Karya I wayan, Aziz A, Rahardjo sutji, Djufri N. Pengaruh rhinitis alergi (ARIA WHO 2001) terhadap gangguan fungsi ventilasi Tuba Eustachius, dalam: CDK. 166/vol.35 no.7/November – desember 2008, hal 405 – 410.
7. Soolany DR. Profil Penderita Rinitis Alergi di poliklinik THT-KL RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2006 – Desember

2008 (skripsi). Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2009. Hlmn 31-32